

PERUSAHAAN MANUFAKTUR BERSKALA BESAR MENDAPAT SOROTAN PUBLIK DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Menik Indrati, Sudarwan

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
menik.indrati@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, firm size, solvency, public ownership and reputation reputation on timeliness in publicly-listed manufacturing companies both simultaneously and partially. This type of research is explanatory causality, using secondary data that takes Financial Report data from 2012 to 2014 Manfactor Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with Purposive Sampling method, the unit of analysis is financial statements, and analysis data using Logistic Regression Analysis. The results showed that simultaneously the variables Retrun On Asset, Deb Equity Ratio, Total Assets, Public Ownership, and Auditor Reputation had a significant effect on timeliness. Partially shows that the Total Asset variable has an effect on timeliness. While the variables Retrun On Asset, Deb Equity Ratio, Public Ownership and Auditor Reputation have no effect on timeliness. Nagelkerke R Square value is 22%, the remaining 78% is influenced by other variables. Manufacturing companies that on average big companies get a lot of attention from the public, so they have to comply with standards and regulations to maintain their reputation, the company submits its financial statements in a timely manner to be used and utilized by users in business decisions and so on.

Keywords: profitability, company size, solvency, public ownership, auditor reputation, timeliness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan publik dan reputasi kap terhadap *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang *go public* baik secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian ini adalah kausalitas *eksplanatoris*, menggunakan data sekunder yang mengambil data Laporan Keuangan tahun 2012 hingga 2014 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *Purposive Sampling*, unit analisisnya adalah laporan keuangan, serta data analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Retrun On Asset*, *Deb Equity Rasio*, *Total Asset*, *Kepemilikan Publik*, dan *Reputasi Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *timeliness*. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Total Asset* berpengaruh terhadap *timeliness*. Sedangkan variabel *Retrun On Asset*, *Deb Equity Rasio*, *Kepemilikan Publik* dan *Reputasi Auditor* tidak berpengaruh terhadap *timeliness*. Nilai *Nagelkerke R Square* 22%, sisanya 78% dipenga ruhi oleh variabel lain. Perusahaan manufaktur yang rata-rata perusahaan besar banyak mendapatkan sorotan dari publik, sehingga harus mematuhi standar dan regulasi untuk menjaga

reputasinya, maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu untuk digunakan dan dimanfaatkan pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan sebagainya.

Kata kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan publik, reputasi auditor, timeliness

Pendahuluan

Perusahaan yang go publik setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*Stockholder*). Oleh karena itu, informasi yang disajikan haruslah mencerminkan fakta yang mana mempengaruhi karakteristik informasi didalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Hasil Audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan

kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Dan agar laporan keuangan dapat lebih bermanfaat maka laporan keuangan tersebut harus telah diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor-faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dimotivasi tentang pentingnya keterbukaan informasi. Investor pada pasar modal memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami, dapat diperbandingkan dan membutuhkan kecepatan dan ketepatan laporan keuangan. Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan

keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor.

Teori Keagenan

Terjadinya diversifikasi penguasaan saham perusahaan mengakibatkan terpisahnya kepemilikan (*ownership*) dan pengelolaan perusahaan (manajemen). Pemisahan tersebut menimbulkan masalah karena terdapatnya dua kepentingan yaitu antara pemilik dan manajemen yang tidak selalu sejalan. Agen (pihak yang menerima tugas dan wewenang) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pihak yang memberi wewenang) maka timbulah masalah keagenan (*agency problem*). Esensi dari teori keagenan adalah kontrak antara prinsipal dan agen, sehingga fokus utama dari teori ini adalah menentukan kontrak paling efisien antara prinsipal dan agen. Wewenang dan tanggungjawab agen maupun prinsipal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Agency conflict yang terjadi antara prinsipal dan agen adapat mempengaruhi pengambilan keputusan tentang kebijakan deviden, dan keputusan pendanaan. *Agency relationship* terbentuk dari adanya kontrak antara prinsipal dan agen. Ketika kontrak dibuat tidak meng-cover seluruh dimensi dalam *agency relationship* tersebut (terjadi kontrak yang tidak efisien) maka akan timbul konflik keagenan. Menurut Picket (2010) ketidaksimestrian informasi antara agen dan prinsipal merupakan salah satu contoh kontrak yang tidak efisien. Pihak agen mempunyai informasi yang lebih privat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. Atau pihak prinsipal yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan lebih besar dibanding agen dapat membuat keputusan yang berbenturan dengan kepentingan manajer. Konflik keagenan dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa mekanisme

pengawasan dapat dilakukan untuk mengharmonisasi hubungan antara agen dan prinsipal.

Scott (2012) menyatakan ada tiga jenis biaya keagenan yaitu: (1) pengeluaran untuk memantau kegiatan manajerial, seperti biaya audit; (2) pengeluaran untuk struktur organisasi dengan cara yang membatasi perilaku manajerial yang tidak diinginkan, seperti menunjuk anggota luar dewan direksi atau restrukturisasi bisnis perusahaan unit dan hirarki manajemen, dan (3) biaya kesempatan yang dapat terjadi ketika pemegang saham dikenakan pembatasan, seperti persyaratan untuk suara pemegang saham pada permasalahan tertentu, membatasi kemampuan manajer untuk mengambil tindakan yang meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologis yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti, 2008).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep 17/PM/2002 tentang keharusan untuk menyerahkan laporan keuangan yang diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup buku tentu sangat positif. Hal ini akan mendorong akuntan dan manajemen bekerja lebih cepat

sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh *stakeholders* untuk pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu (*Timeliness*)

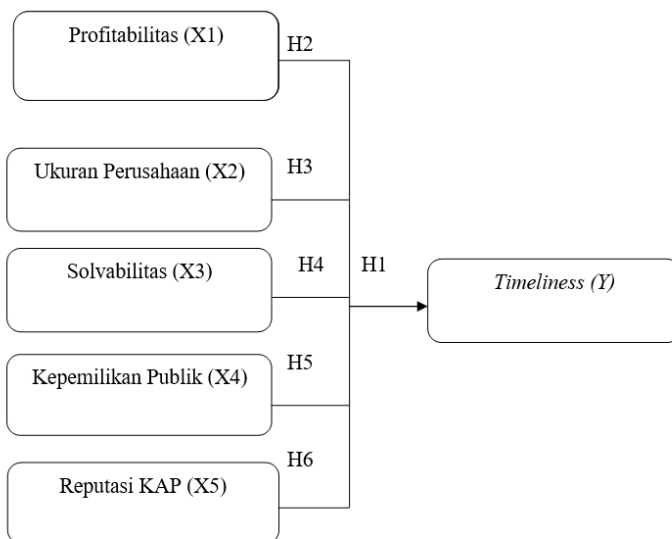
Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standar Akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-ansah (2000),

secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984:21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, Yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini telah digambarkan dalam gambar model penelitian berikut ini :



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

H1: Hubungan profitabilitas terhadap *timeliness*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan

keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

H2: Hubungan ukuran perusahaan terhadap *timeliness*.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

H3: Hubungan *solvabilitas* terhadap *timeliness*.

Debt holders menghendaki syarat-syarat tertentu dalam penjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen, salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan

lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu-waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja finansial manajemen. Sementara itu meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan dengan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah di audit kreditornya.

H4: Hubungan Kepemilikan Publik Terhadap *Timeliness*.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Suharli dan Rachpriliani (2006) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

H5: Hubungan reputasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap *timeliness*.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

Metode Penelitian

Desain Riset

Penelitian ini menggunakan metode *kausalitas eksplanatoris* karena variabel-variabel penelitian yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan publik, reputasi KAP, serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan atau *timeliness* dan menggunakan metode kausalitas, karena variabel-variabel yang diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen, hal ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat yaitu hubungan yang terjadi akibat dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari perusahaan yang terkait dan sepenuhnya merupakan bentuk jadi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain Hartono (2004). Penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2012 sampai dengan 2014. Sedangkan populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah diaudit oleh KAP dari Tahun 2012 sampai dengan 2014.

Menurut Umar (1998) pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya atau dengan tujuan tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang dipilih tersebut adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan Manufaktur di BEI berturut-

$$\text{Log (TL)} = \text{b0} + \text{b1ROA} + \text{b2TA} + \text{b3DER} + \text{b4KP} + \text{b5KAP} + \text{E} \\ \text{-TL}$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

TA = Ukuran Perusahaan (*Total Asset*)

turut dari tahun 2012 sampai dengan 2014; 2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap; 3) Perusahaan tersebut harus memiliki laporan auditor yang independen

Uji Kualitas Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi logistik* karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan *variabel dummy* (Sumodiningrat 2001:42). Teknik analisis dengan menggunakan *regresi logistik* tidak memerlukan uji normalitas pada variabel bebasnya karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu/metrik dan non metrik/kategorial (Ghozali 2006:261) dan mengabaikan *heteroskedastisitas* (Gujarati 2003:53).

Uji Statistik

Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS ver.21. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji *regresi logistik* dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali 20016:268) : a) Menilai kelayakan model regresi; b) Menilai kesesuaian model (*overall model fit*); c) *Koefisien determinasi*; d) *Uji Multikolinieritas*

Uji Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi logistik* karena variabel terikatnya merupakan data *kualitatif* yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodininrat, 2001). Model *regresi logistik* yang digunakan adalah (Ghozali,20016).

- SLV = Solvabilitas (Laba Debt)
 KP = Persentase Kepemilikan Publik (*Shareholder's Dispersion*)
 KAP = Reputasi KAP
 e = Error

Hasil Penelitian

Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam penelitian. Statistik

deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel. (Ghozali, 2006).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	184	-,19	247,00	3,9286	27,44888
TA	184	34629458,00	18227400000000,00	6418198296142,4620	16046384967782,39600
DER	184	,00	903979,20	6796,0804	68558,55242
KP	184	,00	,78	,2612	,16630
KAP	184	,00	1,00	,4674	,50030
TLN	184	,00	1,00	,9511	,21627
Valid N (listwise)	184				

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Berikut hasil uji analisis regresi logistik

Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Hipotesis
ROA	,031	,198	,024	1	,876	1,031	H2 : ditolak
LNTA	,336	,130	6,644	1	,010	1,400	H3 : diterima
DER	,002	,003	,390	1	,532	1,002	H4 : ditolak
KP	4,840	2,867	2,850	1	,091	126,468	H5 : ditolak
RKAP	,319	,780	,168	1	,682	1,376	H6 : ditolak
Constant	-7,469	3,532	4,472	1	,034	,001	

Sumber Data : Data Diolah, 2016

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengujian H1-H5 menunjukkan bahwa terdapat hipotesis yang diterima dan juga ditolak. Pembahasan masing-masing hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian H2 menunjukkan sig 0,876 yang berarti H2 ditolak. Hal tersebut dikarenakan jika suatu perusahaan

dengan profitabilitas tinggi dan dengan rata-rata ROA sebesar 3,096 akan cenderung tidak mempengaruhi dalam menyerahkan laporan keuangannya. Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena pengguna yakin terdapat berita baik dalam laporan keuangan tetapi tidak digunakan untuk pengambilan keputusan dalam deviden, karena berpengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut

mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utari Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan hasil ini terjadi karena jenis industri dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan (LNTA) berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian penunjukan H3 mempunyai sig 0,01 yang berarti H3 diterima, dimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan besar memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Dengan adanya pengawasan dari investor dan tekanan politik, regulator dan sorotan publik atau masyarakat maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya auditannya lebih cepat dan diharapkan tepat waktu maksimal 3 bulan setelah tanggal tutup buku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991), Owusu-Ansah (2000) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hipotesis 3 : Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian H4 menunjukkan sig 0,53 yang berarti H4 ditolak.

Perusahaan mempunyai utang yang tinggi akan mencerminkan tingginya resiko keuangan, kreditor dalam ikatan *Nexus Contract* tidak melihat tepat atau tidak menyampaikan laporan keuangannya tetapi melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi biaya bunga. Untuk itu laporan keuangan disampaikan secara *full disclosure* (penuh), sehingga solvabilitas bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Rahmawati (2008) dan Kadir (2011) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah size perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*.

Hipotesis 4 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian H5 menunjukkan sig 0,91 yang berarti H5 ditolak. Hal ini disebabkan dimana perusahaan di dalamnya terdapat saham publik sebesar 26 % dan tidak bisa mempengaruhi manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena untuk memenuhi peraturan dan regulasi OJK.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utari Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan hasil ini terjadi karena jenis industri dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Hipotesis 5 : reputasi KAP (RKAP) berpengaruh positif terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian H6 menunjukkan sig 0,68 yang berarti H6 ditolak. Reputasi

KAP diukur dari besar kecilnya ukuran KAP yaitu KAP *big four*, dimana KAP *big four* dan *non big four* cenderung cepat dalam menyelesaikan tugas auditnya dan sesuai dengan SPAP (Standar Pemeriksaan Akuntan Publik) dalam menyelesaikan tugas audit yang diterima dan juga sama dengan KAP *non big four*. Hal ini diasumsikan bahwa KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Demikian sebaliknya dengan KAP skala kecil atau *non big four* tetap patuh dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), mereka menemukan bahwa KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat temuan yang menarik dari penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* dengan demikian perusahaan manufaktur ukuran perusahaan rata-rata perusahaan besar banyak mendapatkan sorotan dari publik sehingga harus mematuhi standar dan regulasi untuk menjaga reputasinya maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Untuk digunakan dan dimanfaatkan untuk pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian penelitian ini, maka: 1) Variabel *Retrun On Asset Deb Equity Rasio*, *Total Asset*, Kepemilikan Publik, Reputasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *timeliness*, sehingga hal ini menunjukkan H1 diterima; 2) Variabel *Retrun On Asset*, secara parsial tidak

berpengaruh positif terhadap *timeliness* sehingga hal ini menunjukkan H2 ditolak. Dikarenakan Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena pengguna yakin terdapat berita baik dalam laporan keuangan tetapi tidak digunakan untuk pengambilan keputusan dalam deviden, karena berpengaruh terhadap laba bersih; 3) Variabel *Total Asset*, secara parsial berpengaruh terhadap *timeliness* sehingga hal ini menunjukkan H3 diterima. Dikarenakan dengan adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan publik atau masyarakat maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat dan diharapkan tepat waktu maksimal 3 bulan setelah tanggal tutup buku; 4) Variabel *Deb Equity Rasio*, secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* sehingga hal ini menunjukkan H4 ditolak, karena kreditor dalam ikatan *Nexus Contract* tidak melihat tepat atau tidak menyampaikan laporan keuangannya tetapi melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi biaya bunga. Dalam hal ini untuk mempublikasikan laporan keuangan, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama dan sangat berhati-hati dalam penyampaian hutang didalam laporan keuangannya; 5) Variabel Kepemilikan Publik, secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* sehingga hal ini menunjukkan H5 ditolak, dikarenakan perusahaan di dalamnya terdapat saham publik sebesar 26% dan tidak bisa mempengaruhi manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena untuk memenuhi peraturan dan regulasi OJK; 6) Variabel Reputasi Auditor, secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* sehingga hal ini menunjukkan H6 ditolak, dikarenakan KAP *big four* dan *non big four* cenderung cepat dalam menyelesaikan tugas auditnya dan sesuai dengan SPAP (Standar

Pemeriksaan Akuntan Publik) dalam menyelesaikan tugas audit yang diterima dan juga sama dengan KAP *non big four*.

Temuan didalam penelitian ini adalah, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* dengan demikian perusahaan manufaktur mempunyai ukuran perusahaan rata-rata perusahaan besar banyak mendapatkan sorotan dari publik sehingga harus mematuhi standar dan regulasi untuk menjaga reputasinya maka perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Untuk digunakan dan dimanfaatkan untuk pengguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan sebagainya.

Implikasi bagi regulator : Regulator pasar modal perlu membuat kebijakan yang memberikan sanksi *suspend* (dihentikan dari trading) yang memberikan efek jera kepada emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Kebijakan tersebut melindungi investor dari ketidakpastiaan (resiko). Implikasi bagi emiten : Dalam penyampaian informasi laporan keuangan kepublik harus disampaikan secara *full disclosure* atau penuh, yang menyajikan semua informasi secara relevan hal ini ditujukan agar publik mendapatkan informasi yang tidak menyesatkan dari perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya: 1. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini. Dan mencari variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 2. Variabel dependen dapat lebih dikembangkan lagi dengan tidak hanya didasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan audit

kepada Bapepam saja, tapi juga dapat didasarkan pada tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan dipublikasikan di media massa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Shamsul-Nahar. 2006 " Board Composition, Audit Commitee and Timeliness Corporate Financial Report In Malaysia". *Corporate Ownership & Control*. Volume , Issue 2, winter: pp.33-45.
- Bandi dan Hananto, Santoso Tri 2000. 'Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia : Simposium Nasional Akuntansi III Ikatan Akuntan Indonesia, Hal ; 66-67.
- Carslaw, C.A.P.N., and kaplan, SE. 1991. " An Examination of audit Delay : Futher Evidence fram Nw zealand". *Accounting and Business Research*, Vol. 22 (82), winter : pp:21-32
- Chambers, anne E, and Stephen H.pennman, 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Announcments". *Journal of Accounting Research*. Vol22 No.1 Spring.
- Courtis, J,K, 196. "Reletionship Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes" *Accounting and Business Research*, Winter : pp.45-56
- Deffa Agung Nugroho, 2012 "Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, Denbt Coent, Tingkat Kepilitan Leverage Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

- Deangelo, L.E 1981. 'Auditor Size and audit Quality'. Journal of Accounting Research December. (FE), Desember 2008, Hal 173-187 Unisbank Semarang.
- Fauziah Asda Fitria, Vol.2 No.2 tahun 2009 Jurnal tentang Analisa Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik, Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar BEI, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Aceh.
- Ghozali, Imam.2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.2003. Basic Econometric. Mc. Graw Hill. New York.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standart Akuntansi Keuangan, Jakarta; Salemba empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta Salemba Empat.
- Kadir, M.N.1994. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP (Tesis) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Loeb, SE, 1971. ' A Survey of Ethical Behavior in the Accounting Profession". Journal of Accounting Research. USA
- Listyorini dan Fina 2008. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Fokus Ekonomi
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Mneteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang jasa Akuntan Publik, Jakarta.
- Novelia dan Indra, 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pasa Perusahaan Go Public Di Indonesia (Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI), Jurnal Vol 1 No.2 Oktober 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Tineliness of Corporate Fianancial Reporting In Emerging Capital market: Emperial Evidence from The Zmbabwe Stock Exchange'. Jounal accounting and Business Research. Vol.30 No.3. pp.241-254.
- Peraturan badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan. 2008. www.bapepam.go.id
- PT. Bursa Efek Indonesia 2012-2014, Indonesian Capital Market Directory 2012 – 2014, Jakarta.
- Sistya Rachmawati, 2008. " Pengaruh Faktor Internal dan Exsternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.

Saleh dan Rahmat 2004, Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta SNA VII Denpasar Bali 2-3 Desember 2004. Pp 897-991.

Surat Edaran Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten/Perusahaan Publik, 2002, Departemen Keuangan Republik Indonesia BAPEPAM.

Sumodiningrat, G.2001. Ekonometrika Pengantar, Yogyakarta : BPF

The Big Four Auditor. Diperoleh dari <http://www.wikipedia.com>

Utari dan Hilmi, 2008. ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke IX: Pontianak.

Umar, Husein, 2010, Desain Penelitian Bisnis-No.1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.